

**Studi Etnografi Pelaksanaan GLS Untuk Meningkatkan Minat Baca, Karakter dan Motivasi
Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Model Kota Malang Selama Masa Pandemi
Covid-19 Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

Hidayatul Rohmanilla Saputri*, Dwi Agus Setiawan, Farida Nur Kumala

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*rohmanillas7@gmail.com**

Abstract: *This research is motivated by the low interest in reading among students in Indonesia so that the government forms a literacy movement program in order to develop a literacy culture. SDN Model Malang City has implemented the GLS program by forming 15 minutes come on reading program which is integrated into the implementation of character education through school culture. Researchers used ethnographic qualitative research to see student habits in everyday life in carrying out literacy activities during the covid-19 pandemic. The GLS program at SDN Model Malang has been implemented in three stages, namely habituation, development, and learning. The growth of the character of reading fondness in students is implemented in school culture-based education. Literacy activities and language skills are important roles that cannot be separated in increasing students reading interest in learning Indonesian. If students have high motivation to read, then the level of interest in reading students will be high by getting used to literacy.*

Keywords: *School Literacy Movement; Character; Indonesian Language Learning; Covid-19 pandemic*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi akibat dari rendahnya minat baca pada peserta didik di Indonesia sehingga pemerintah membentuk program gerakan literasi guna menumbuhkembangkan budaya literasi. SDN Model Kota Malang telah melaksanakan program GLS dengan membentuk program ayo membaca selama 15 menit yang diintegrasikan ke dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif etnografi untuk melihat pembiasaan siswa di kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan literasi di masa pandemi covid-19. Program GLS di SDN Model Kota Malang telah dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Penumbuhan karakter gemar membaca pada siswa diimplementasikan ke dalam pendidikan berbasis budaya sekolah. Kegiatan literasi dan kemampuan berbahasa merupakan peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka tingkat minat baca siswa akan tinggi dengan membiasakan dirinya untuk berliterasi.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah; Karakter; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pada Abad XXI saat ini dimana perkembangan teknologi berjalan begitu pesat dalam berbagai bidang sehingga setiap negara perlu adanya perubahan, tidak terkecuali pada pendidikan di Indonesia agar sumber daya manusia (SDM) mempunyai kualitas dan berdaya saing dengan bangsa yang lainnya. Oleh karena itu, negara memerlukan sumber daya

manusia (SDM) yang mempunyai tiga pilar penting yaitu literasi, berkompetensi, dan berkarakter (Susanti dkk., 2020). Suatu hasil studi dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 dibandingkan hasil PISA tahun 2015, dalam kategori kemampuan membaca pada warga Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah yaitu pada peringkat 74 dengan skor rata-rata 371 (Tohir, 2019).

Melihat dari hasil studi PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi bahasa di Indonesia lebih rendah daripada literasi sains dan literasi matematika. Rendahnya literasi di Indonesia terutama dalam minat baca siswa disebabkan oleh kemampuan berbahasa yang tidak dikembangkan dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa hanya diberikan pelajaran menghafal daripada praktik terutama mengenai mengarang yang terkait dengan empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Oleh karena itu, melalui penumbuhan budaya literasi pemerintah Indonesia membentuk suatu program Gerakan Literasi Sekolah yang diperkuat dengan gerakan penumbuhan budi pekerti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Menurut (Susanti, 2018) Budaya literasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan simbol tulisan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sehingga dapat bermanfaat bagi semuanya, dan dapat dipelajari serta diturunkan ke generasi selanjutnya.

Dukungan dari (Kemendikbud, 2017) menyampaikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang dibentuk pemerintah melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, jajarannya, komite, pengawas, guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar dalam mengembangkan budaya literasi sehingga dapat pendapat beriringan langsung dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti di ekosistem sekolah. Pendapat (Ramdani, 2018) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik untuk menanamkan karakter pada peserta didik melalui kegiatan di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembiasaan atau budaya sekolah. Menurut (Rohman, 2017) salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar nilai-nilai karakter dapat berkembang dalam budaya sekolah yaitu dengan menerapkan kegiatan 15 menit sebelum pelajaran dengan membaca buku fiksi maupun non fiksi. Melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk kemampuan literasi sekaligus dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. Selain itu, peserta didik yang memiliki motivasi dalam dirinya untuk dapat meningkatkan minat gemar membaca akan berdampak positif terhadap diri sendiri, lingkungan sosial, sekaligus juga dalam kehidupan secara umum (Dewayani, 2018).

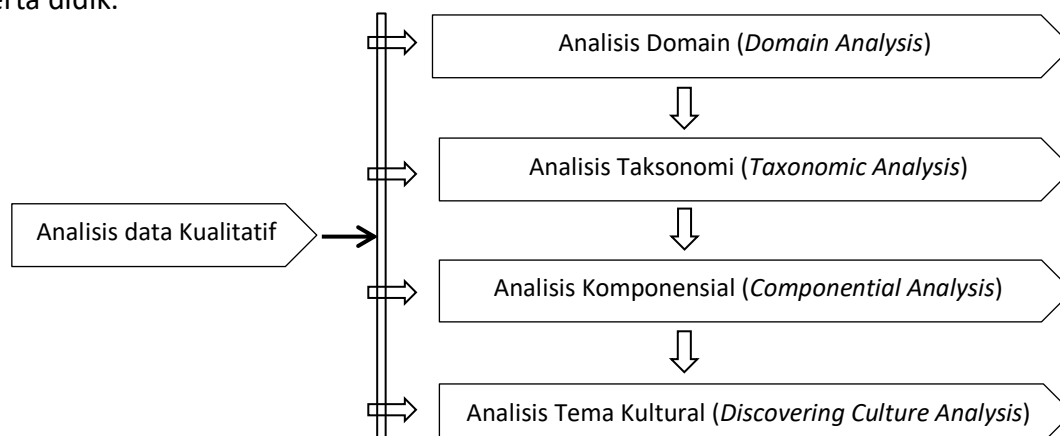
Gerakan Literasi Sekolah yang diberlakukan pada Kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis serta dapat menggunakan ke empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara menurut pendapat (Kusmana, 2017). Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Model Kota Malang telah melaksanakan program gerakan literasi sejak 2015 dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi yaitu

membentuk taman edukasi (TAKSI), tidak hanya itu SDN Model Kota Malang juga membentuk program budaya sekolah 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Siap Syukur) dan program ayo membaca yang diharapkan akan memunculkan karakter gemar membaca pada peserta didik tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga di lingkungan luar sekolah. Akan tetapi pada tahun 2020 dunia pendidikan tidak terkecuali di Indonesia mengalami hambatan yang disebabkan oleh *covid-19*. Oleh karena itu SDN Model Kota Malang dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui daring melalui aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan aplikasi yang lainnya. Peneliti tertarik meneliti budaya literasi pada Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah untuk mendalami pembiasaan peserta didik yang dapat menjadi suatu budaya dan karakter bangsa serta meningkatkan minat baca pada pembelajaran bahasa Indonesia selama masa pandemi *covid-19*.

Metode

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kegiatan menumbuhkembangkan budaya literasi yang terdapat pada program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca, karakter, dan motivasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia selama masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan informasi dan data secara langsung yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Etnografi yaitu mempelajari perilaku bahasa dan interaksi antara anggota kelompok berbagai budaya (Creswell, 2017).

SDN Model Kota Malang beralamatkan di Jalan Raya Tlogowaru No. 3 Tlogowaru Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur sebagai tempat penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian etnografi ini dengan menganalisis data berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka yang berasal dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2017). Analisis data pada penelitian kualitatif berangkat dari permasalahan yang luas, kemudian difokuskan dan diperluas lagi, tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif etnografi menggunakan model dari Spradley yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural (Sugiyono, 2016). Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Penelitian ini mengambil sampel dari kelas 5 C dan 5 peserta didik.



Gambar Komponen dalam Analisis Data (Spradley, 1980)

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan membahas mengenai penumbuhan budaya literasi pada program yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah yang dijalankan di SDN Model Kota Malang, tidak hanya melihat di dalam lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan rumah peserta didik untuk mendalami pembiasaan yang dilakukan siswa di luar sekolah selama masa pandemi *covid-19*. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh secara daring melalui aplikasi *google meet*, *google classroom*, *google form*, dan aplikasi yang lainnya memberikan beberapa temuan yang tertuang pada tabel temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel Temuan Penelitian

No.	Indikator	Temuan
1	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none">SDN Model Kota Malang melaksanakan program GLS sejak tahun 2015Membentuk program Ayo Membaca untuk membiasakan siswa agar membentuk karakter gemar membaca yang diimplementasikan ke dalam budaya sekolahSDN Model Kota Malang tetap melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah pada masa pandemi <i>covid-19</i> yang disesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.Membiasakan untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dengan membaca buku fiksi maupun non fiksi selama pembelajaran daringMemberikan fasilitas dengan mendaftarkan siswa ke <i>malang cilin digital access</i> milik pemerintahan Kota Malang agar kegiatan literasi tetap berjalan selama pembelajaran daringGuru memberikan strategi dan media pembelajaran yang disesuaikan pada pembelajaran daring agar menunjang kegiatan literasiMengajak seluruh warga sekolah untuk melaksanakan program GLS agar dapat menumbuhkembangkan budaya literasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
2	Penumbuhan Karakter (PPK)	<ol style="list-style-type: none">Menanamkan ke lima nilai karakter yang di bagi ke dalam lima hari dalam penguatan pendidikan karakter pada siswaSDN Model Kota Malang mengintegrasikan PPK menggunakan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakatPPK menggunakan pendekatan berbasis kelas diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan isi kurikulumPPK dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis budaya sekolah menekankan pada pembiasaan ke lima nilai karakter pada siswa untuk dilakukan kehidupan sehari-hariMelalui budaya sekolah diharapkan siswa mampu mempunyai karakter yang gemar membaca, berpikir positif, mempunyai etika dan akhlak mulia yang baikPPK dengan menggunakan pendekatan masyarakat diperkuat dengan peranan dari orang tua, komite sekolah, dan

		memberdayakan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
3	Pendidikan Karakter di Lingkungan Rumah	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan contoh kepada peserta didik untuk gemar membaca dengan mengajaknya ke perpustakaan, menganalisis buku bacaan dan menanamkan sikap bahwa membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan Mendampingi dan membiasakan peserta didik untuk membaca setiap hari meskipun hanya dilakukan selama 10 menit. Memberikan fasilitas sarana dan prasarana menunjang kegiatan peserta didik Memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih dan memberikan hadiah Membiasakan peserta didik untuk berperilaku positif dirumah, sopan dan santun saat berbicara, membiasakan untuk menggunakan kalimat maaf, minta tolong, dan terimakasih saat meminta pertolongan.
4	Pembelajaran Berbahasa	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik tidak hanya diajarkan untuk membaca saja melainkan dapat menggunakan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara dalam kehidupan sehari-hari, dengan melihat keadaan dan situasi yang terjadi. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuangkan hasil karya tulis mereka berupa tulisan Guru maupun siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi sehingga dapat dipahami oleh orang lain Melatih peserta didik untuk mampu berbicara saat menyampaikan pendapatnya pada pembelajaran daring, dan peserta didik didukung agar menumbuhkan rasa percaya dirinya. Memberikan suatu permasalahan dalam pembelajaran akan memiliki dampak bagi peserta didik.

Data dari tabel temuan penelitian dapat menjelaskan bahwa SDN Model Kota Malang telah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2015 yang sesuai dengan 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan (Kemendikbud, 2016) pada buku panduan gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah dasar yang terdapat 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pembiasaan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa, membangun motivasi dari dalam diri siswa sehingga siswa yang senang membaca tidak perlu di dorong untuk membaca menurut pendapat (Safitri dkk., 2019). Pada tahap pembiasaan di SDN Model Kota Malang membentuk program ayo membaca. Setiap warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan dibiasakan untuk membaca bahan bacaan selama 15 menit sebelum melakukan pembelajaran. Tahap pembiasaan ini dilakukan dengan cara membiasakan kepada siswa untuk membaca buku secara nyaring dan membaca buku dalam hati. Selama pembelajaran daring kegiatan ayo membaca dilaksanakan selama 15 menit melalui *google meet* dan *google classroom*. Guru memberikan buku bacaan berupa *e-book* atau video berupa cerita sehingga siswa dapat melakukan literasi dasar dan literasi visual.

SDN Model Kota Malang membentuk beberapa program untuk mendukung pada tahap pembiasaan yaitu sudut bacaku, perpustakaanku idolaku, ayo membaca di taman

edukasi, dan lingkunganku kaya akan literasi. Selain itu, peserta didik diberikan fasilitas berupa taman edukasi (TAKSI) yang terdiri dari pustaman, pondok baca, kebun toga sekolah, taman UKS, pondok gizi, dan taman dolanan, serta informasi mengenai tumbuhan yang terdapat *barcode base* literasi. Hal tersebut sesuai dengan peneliti (Labudasari, 2018) dari tahapan pembiasaan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan teks literasi, menata sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memilih buku bacaan sesuai dengan minatnya.

Tahap pengembangan pada kelas tinggi di SDN Model Kota Malang menungkan kegiatan literasi melalui *bigbook* dengan membuat sebuah kliping yang berisikan gambar kemudian di susun sesuai dengan kreatifitas siswa kemudian dipresentasikan kepada teman sekelas. Pada pembelajaran daring siswa yang telah membaca buku bacaan diberikan tugas berupa mencatat isi atau pesan yang ingin disampaikan di dalam buku bacaan dengan menuliskannya di buku literasi atau dapat di sampaikan secara langsung melalui *voice note* dan melalui *google meet*. Sesuai dengan pendapat (Fauziah & Lestari, 2018) pada tahap pengembangan diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan memilih informasi melalui buku pengayaan. Diharapkan dalam menanamkan pembiasaan membaca siswa memiliki karakter gemar membaca, hal tersebut dapat dilakukan dengan menulis kembali isi dari buku bacaan ke dalam bentuk jurnal sederhana.

Sekolah membentuk tim literasi yang bekerjasama dengan tim penumbuhan karakter siswa yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Tugas dari tim literasi adalah membiasakan siswa maupun warga sekolah untuk membaca selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran, bekerjasama dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk membiasakan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran agar siswa dapat menumbuhkan minat membaca pada dirinya. Selama pembelajaran daring siswa tidak dapat menggunakan fasilitas sekolah secara maksimal, sehingga pihak sekolah bekerjasama dengan pemerintah untuk memberikan fasilitas selama pembelajaran daring dengan mendaftarkan peserta didik dalam *malang cilin digital access* yang bekerjasama dengan perpustakaan umum Kota Malang.

Program GLS di SDN Model Kota Malang selama masa pandemi *covid-19* pada tahap pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan literasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring selama dirumah. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas berupa membuat karya tulis seperti puisi, poster, pantun, komik yang sesuai dengan keadaan pandemi. Menurut (Teguh, 2017) dalam tahap pembelajaran siswa diajak untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami suatu bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa.

Pembentukan program gerakan literasi sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap budi pekerti pada siswa dalam meningkatkan minat baca di lingkungan sekolah agar dapat membentuk karakter siswa yang literat sesuai dengan tujuan khusus dibentuknya program GLS yaitu menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah menurut

pendapat (Pradana, 2020). Penumbuhan budaya literasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan GLS di SDN Model Kota Malang yaitu untuk menumbuhkan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi, meningkatkan kemampuan seluruh warga sekolah yang berliterat, menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah bagi peserta didik untuk memperoleh pengathuan, memberikan fasilitas maupun sarana dan prasaran untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar lebih bermutu dan bermakna sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan belajar sepanjang hayat.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang salah satu tujuannya untuk menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat. SDN Model Kota Malang dalam membentuk pendidikan karakter siswa bekerjasama dengan orangtua selama proses pembelajaran daring. Sejalan dengan pendapat (Syarbini, 2014) pendidikan karakter akan berjalan secara efektif dan utuh apabila melibatkan ke tiga elemen penting yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Model Kota Malang menggunakan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Khasanah & Herina, 2019) dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. PPK berbasis kelas diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan isi kurikulum, merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, dan melakukan pengevaluasian dan pengembangan kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi karakteristik daerah. PPK berbasis kelas dilaksanakan dengan membiasakan siswa untuk melakukan ke lima nilai utama karakter dalam kehidupan sehari-hari yang terbagi kedalam lima hari pembelajaran.

Penumbuhan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan oleh SDN Model Kota Malang sesuai dengan unsur-unsur penting budaya sekolah (Widiarto & Narsih, 2020) dengan menekankan pada beberapa hal penting lainnya yaitu 1) Pembiasaan nilai-nilai karakter yang utama dalam keseharian sekolah; 2) Memberikan keteladanan antar warga sekolah; 3) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan sekolah; 4) Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi yang telah berlangsung di sekolah; 5) Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas dari sekolah; 6) Memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan literasi; 7) Bagi peserta didik diberikan ruang luas untuk mengembangkan kompetensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan literasi (Khasanah & Herina, 2019) dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran akan menumbuhkan karakter gemar membaca pada diri peserta didik. Dalam pengintegrasian nilai-nilai budaya ke dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan membangun kebiasaan hidup bersih, memiliki etika atau akhlak yang mulia yang sesuai dengan visi dari SDN Model Kota Malang, menataati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, mempunyai sikap kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, mencintai pekerjaan, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan tepat waktu (Andriani, 2019).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis masyarakat yang dilakukan oleh SDN Model Kota Malang bekerjasama dengan orangtua untuk membentuk karakter siswa selama pembelajaran daring. orang tua sebagai pembentuk pendidikan karakter yang pertama pada diri peserta didik, pembiasaan karakter yang baik di keluarga maka siswa akan memiliki karakter yang baik pula (Wati, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu NA wali murid kelas V C yang membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun kepada orang lain, dibiasakan untuk berperilaku yang positif, membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan karakternya, membiasakan anak untuk mengucapkan kata maaf, minta tolong, dan mengucapkan terima kasih saat anak-anak meminta pertolongan.

Salah satu yang menjadi faktor dalam mempengaruhi siswa untuk belajar dan menumbuhkan karakter gemar membaca adalah motivasi. Dalam penumbuhan motivasi pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri berupa dorongan untuk membaca buku bacaan, dan faktor dari luar peserta didik berupa rangsangan pemberian apresiasi (Prihartanta, 2015). Untuk menumbuhkan motivasi membaca pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pengertian dan tanamkan terlebih dahulu kepada siswa bahwa membaca adalah hal yang menyenangkan, melalui membaca siswa akan mendapatkan banyak informasi, melalui membaca akan menyegarkan pikiran dan menambah wawasan peserta didik, memberikan apresiasi kepada siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan selamat atas keberhasilannya, menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman agar siswa merasa tertarik untuk membaca, memberikan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sobandi, 2017) indikator motivasi belajar pada siswa yaitu perhatian, kesungguhan, guru, fasilitas, kesiapan, metode mengajar, pentingnya pelajaran, dan faktor dari luar.

Pada pembelajaran daring peran orangtua sangat penting dalam meningkatkan minat baca pada siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa melalui kegiatan membaca koran, membaca majalah, membaca berita di internet. Selain itu, orangtua dapat memberikan fasilitas dengan menyediakan sudut baca yang nyaman dan memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca maka minat baca siswa akan meningkat. Minat membaca timbul karena adanya dorongan dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca menurut (Muhyidin, 2018). Seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi memerlukan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kegiatan membaca, terdapat buku bacaan yang menarik dan terdapat bimbingan dalam membaca yang sesuai dengan tingkat umur siswa, sedangkan siswa yang memiliki tingkat membaca yang rendah maka akan mempengaruhi kemampuan dalam berbahasa (Anjani dkk., 2019).

Kemampuan membaca pada beberapa siswa kelas V di SDN Model Kota Malang kurang dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, melalui kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut (Subandiyah, 2013) sesuai dengan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara mempunyai peranan penting dalam kurikulum yaitu

meningkatkan kemampuan berbahasa, dan membentuk kompetensi literasi pada siswa. Melalui kegiatan literasi dengan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, siswa dapat menuangkan isi atau pesan yang disampaikan dalam bacaan dengan bentuk tulisan di buku literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa. Selama pembelajaran daring, wali kelas V C bapak CAR memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan hasil karya tulis siswa berupa tulisan, dan menyampaikan pendapat siswa saat melaksanakan pembelajaran melalui *google meet* dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi sehingga dapat dipahami oleh orang lain, selain itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan (Kusmiarti & Hamzah, 2019) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan dasar dalam belajar komunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan fungsinya mulai dari berpikir kritis, berkomunikasi, menalar, sarana dalam persatuan, dan kebudayaan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan GLS di SDN Model Kota Malang GLS pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah pemberian fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan literasi. Pembentukan program sekolah yang disesuaikan dengan kegiatan literasi. Pihak sekolah bekerjasama dengan orangtua, komite sekolah, pemerintah dan DUDI (dunia industri) terkait dengan pengadaan sumber belajar. Faktor Penghambat pelaksanaan GLS pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya koordinasi dan terhambatnya komunikasi dalam penyampaian kegiatan literasi, terkendalanya jaringan selama mengikuti pembelajaran daring, fasilitas dan sarana prasarana yang berada di sekolah tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pengumpulan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian dari studi etnografi pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca, karakter dan motivasi pada pembelajaran bahasa Indonesia selama masa pandemi *covid-19* dapat disimpulkan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Model Kota Malang telah dilaksanakan sejak tahun 2015 dengan berinovasi membentuk program literasi pada setiap tahapan gerakan literasi sekolah yaitu membentuk program ayo membaca yang diintegrasikan ke dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dengan melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Pihak sekolah bekerjasama dengan orangtua selama pembelajaran daring untuk meningkatkan minat membaca dan menumbuhkan karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, serta membiasakan siswa untuk membaca selama masa pandemi *covid-19*. Kegiatan literasi dan kemampuan berbahasa mempunyai peranan penting dalam mempelajari bahasa Indonesia agar sesuai dengan fungsinya. Setelah melaksanakan penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Menyusun kebijakan sekolah yang terkait dengan pengadaan program sekolah agar dapat menunjang kegiatan siswa selama pembelajaran; 2)

Memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang baik bagi siswa untuk menunjang kegiatan literasi dan penumbuhan nilai-nilai karakter pada siswa selama pembelajaran daring; 3) Dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa perlu adanya pembiasaan yang berasal dari lingkungan keluarga dengan memberikan contoh; 4) Memberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi kepada anak dengan memberikan buku bacaan yang sesuai dengan karakteristik anak agar siswa tertarik untuk membaca; 5) Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan literasi dan kemampuan berbahasa sehingga perlu adanya penguatan tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah.

Daftar Rujukan

- Andriani, N. (2019). Peran Budaya Sekolah Alam Banyu Belik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus li Kuta Utara*. 3(2), 74–83. http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Creswell, J. W. (2017). Qualitative Inquiry and Research Desigh: Choosing among five approaches. In *SAGE Publications Inc* (hal. 731–414). <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Dewayani, S. (2018). *Seri Manual GLS Membaca Untuk Kesenangan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan. *EduLib*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
- Khasanah, U., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 21, 999–1015. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 151–164. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 0(0), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Labudasari, E. (2018). *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. 1–11.
- Muhyidin, A. (2018). Reading Interest and Mastery of Foreign Absorbing Vocabulary (Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Serapan Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1835>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING Research & Learning in Primary Education PENGARUH*, 1(2), 94–104.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11. <https://www.academia.com>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156.
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Laela. *Santhy Hawanti Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153–157.
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal DIKSATRASIA*, 1(2), 306–310. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/634>
- Subandiyah, H. (2013). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Negeri Surabaya*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/parama.v2n1.p%25p>
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Susanti, D. A. (2018). Perpustakaan, Garda Budaya Literasi Indonesia. *EduLib*, 8(2), 180. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.11235>
- Susanti, E., Yunita, R., & Sari, Y. R. (2020). *Gerakan Ayo Membaca Buku guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Tanah Ombak Purus Padang*. 1(1), 13–18.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 18–26.
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. December 2019, 10–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx>
- Wati, F. Y. L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.35>
- Widiarto, T., & Narsih, D. (2020). Peran Budaya Sekolah Terhadap Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>